

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengungkapkan filosofi romantisme dalam antologi puisi *Kekasihku* karya Joko Pinurbo dengan menggunakan teori romantisme Arthur O. Lovejoy.

1. Aspek-Aspek Romantisme yang Terungkap dalam Antologi Puisi *Kekasihku*

Penelitian ini menemukan bahwa puisi-puisi dalam antologi *Kekasihku* merefleksikan lima aspek utama romantisme yang dikemukakan oleh Lovejoy, yaitu:

A. Optimisme

Tercermin dalam harapan sederhana yang penuh makna, meskipun dalam keterbatasan. Dalam puisi *Sedekah*, misalnya, optimisme digambarkan melalui keyakinan bahwa dengan uang dua puluh ribu rupiah, seorang ibu dapat mudik dengan sukses. Hal ini menunjukkan bahwa harapan dapat tetap hidup meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit.

B. Paradoks:

Ditampilkan melalui kontradiksi dalam diksi, seperti dalam puisi *Penjual Kalender*, di mana waktu yang biasanya dianggap berharga justru digambarkan sebagai sesuatu yang “makin lama makin tidak laku.” Paradoks ini mengkritik bagaimana manusia sering kali menyia-nyiakan waktu yang sebenarnya merupakan aset paling berharga dalam kehidupan.

C. Imajinasi

Ditemukan dalam penggunaan metafora yang kaya dan simbolisme yang kuat. Dalam puisi *Kekasihku*, misalnya, senja disamakan dengan sosok ibu, menciptakan citra puitis yang menyatukan keindahan alam dengan

kehangatan emosional seorang ibu. Imajinasi ini memungkinkan pembaca untuk memahami makna yang lebih dalam di balik hubungan manusia dengan waktu dan kenangan.

D. Mengutamakan Perasaan

Tergambar dalam kehangatan emosi yang menekankan pentingnya hubungan manusia. Dalam puisi Tiada, misalnya, dikatakan bahwa memiliki seorang ibu lebih penting daripada memiliki rumah. Hal ini menunjukkan bagaimana kasih sayang seorang ibu adalah sumber kenyamanan dan perlindungan yang lebih berharga daripada aspek material seperti tempat tinggal.

E. Mengejar Kebahagiaan

Ditampilkan dalam pencarian kebahagiaan dalam hal-hal sederhana. Dalam puisi Cita-cita, keinginan untuk sampai di rumah sebelum senja agar dapat menikmati teh bersama menggambarkan kebahagiaan dalam kebersamaan dan momen kecil yang berharga. Ini menunjukkan bahwa kebahagiaan tidak selalu ditemukan dalam hal-hal besar, tetapi justru dalam kesederhanaan yang penuh makna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aspek Romantisme: Antologi puisi ini menampilkan lima aspek utama romantisme, yaitu optimisme, paradoks, memprioritaskan perasaan, imajinasi, dan mengejar kebahagiaan. Aspek-aspek ini tidak hanya diterapkan dalam tema percintaan, tetapi juga merefleksikan hubungan mendalam antara ibu dan anak, serta makna kehidupan sehari-hari.

2. Makna Romantisme yang Direfleksikan dalam Antologi Puisi Kekasihku di Luar Aspek Kisah Cinta

Romantisme dalam antologi ini tidak hanya berpusat pada kisah percintaan asmara, tetapi juga mengeksplorasi hubungan yang lebih luas, terutama antara ibu dan anak. Puisi-puisi dalam antologi ini menunjukkan

bahwa romantisme juga dapat diekspresikan melalui kasih sayang, kenangan, dan penghormatan terhadap waktu serta kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan hermeneutika, ditemukan bahwa Joko Pinurbo menggunakan simbol-simbol sederhana seperti senja, rumah, dan waktu untuk menyampaikan makna romantisme yang lebih dalam, yaitu refleksi kehidupan, penghormatan terhadap kebersamaan, dan pencarian makna dalam hal-hal kecil. Dengan demikian, puisi-puisi ini mengajarkan bahwa romantisme bukan hanya tentang cinta dalam hubungan pasangan, tetapi juga tentang rasa syukur, harapan, dan kehangatan emosional yang lahir dari interaksi sehari-hari.

Makna Romantisme yang direfleksikan dalam puisi-puisi ini menonjolkan nilai emosi, kasih sayang, dan keindahan momen sederhana yang penuh makna. Penulis menggunakan simbol-simbol seperti ibu, rumah, dan senja untuk menggambarkan kebahagiaan, kehangatan, dan stabilitas emosional.

3. Karakteristik Romantisme yang Ditonjolkan dalam Antologi Puisi Kekasihku

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian sebelumnya, antologi Kekasihku memiliki karakteristik romantisme yang khas, yaitu:

a) Fokus pada perasaan dan imajinasi yang mendalam tanpa terjebak dalam sentimentalitas berlebihan.

Hal ini terlihat dari bagaimana puisi-puisi Joko Pinurbo tidak hanya menggambarkan perasaan dengan cara yang berlebihan, tetapi juga menggunakan simbolisme yang mendalam untuk menggambarkan emosi secara lebih subtil dan reflektif.

b) Menggunakan bahasa sederhana tetapi penuh makna, yang menciptakan kedekatan dengan pembaca.

Berbeda dengan puisi romantisme klasik yang sering menggunakan bahasa yang megah dan dramatis, Joko Pinurbo memilih diksi yang lebih

ringan dan familiar, namun tetap memiliki makna mendalam yang dapat dirasakan oleh berbagai kalangan pembaca.

c) Menampilkan refleksi kehidupan yang subtil, dengan pendekatan yang lebih filosofis daripada emosional semata.

Puisi-puisi dalam antologi ini tidak hanya mengutamakan emosi, tetapi juga menawarkan perenungan tentang kehidupan, waktu, dan hubungan antar manusia. Hal ini menjadikan romantisme dalam puisi-puisi Joko Pinurbo lebih universal dan relevan bagi pembaca masa kini.

d) Tidak hanya menggambarkan romantisme sebagai ekspresi cinta asmara, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap waktu, kehidupan, dan hubungan keluarga.

Dengan mengeksplorasi hubungan antara ibu dan anak, serta penggunaan simbol-simbol seperti rumah dan senja, puisi-puisi dalam antologi ini menunjukkan bahwa romantisme juga dapat ditemukan dalam cinta yang lebih luas dan tidak terbatas pada hubungan pasangan kekasih.

Puisi-puisi dalam antologi ini menonjolkan karakteristik romantisme yang tidak terbatas pada kisah cinta asmara. Romantisme juga terlihat dalam kritik terhadap modernitas, hubungan manusia dengan alam, serta penghormatan terhadap emosi mendalam dan pengalaman personal. Puisi Joko Pinurbo menonjolkan karakteristik kesederhanaan, humor reflektif, kritik sosial yang halus, hubungan manusia dengan waktu dan alam, serta universalitas tema. Kesederhanaan dalam simbol dan diksi, seperti dalam puisi Sedekah dan pada kutipan Puisi Kekasihku (untuk NN) “Senja katanya seperti ibu yang cantik”, menciptakan pengalaman membaca yang dekat dengan realitas pembaca.

Humor digunakan sebagai media refleksi untuk menghadirkan tema-tema berat dengan cara yang ringan namun penuh makna, sementara hubungan

manusia dengan waktu dan alam dalam puisi-puisi ini menciptakan dimensi filosofis yang menyentuh aspek eksistensial.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu, seperti Syair Rindu karya Marah Roesli atau Syahadat Cinta karya Maisyaroh Elshobi, karya Joko Pinurbo menonjol karena universalitas tema dan pendekatan yang sederhana namun mendalam, menjadikannya relevan dengan kehidupan kontemporer.

Dari kesimpulan ini, dapat dikatakan bahwa Antologi Puisi Kekasihku karya Joko Pinurbo memberikan perspektif baru terhadap romantisme dalam sastra Indonesia. Puisi-puisi dalam antologi ini tidak hanya sekadar mengungkapkan emosi, tetapi juga menawarkan perenungan mendalam tentang kehidupan, waktu, dan hubungan antar manusia.

Dengan pendekatan yang lebih reflektif dan simbolik, Joko Pinurbo menunjukkan bahwa romantisme tidak selalu harus dikaitkan dengan kisah asmara yang dramatis, tetapi juga dapat ditemukan dalam momen-momen kecil yang sederhana namun penuh makna. Pendekatan ini menjadikan puisi-puisinya lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari dan lebih mudah diterima oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa romantisme dalam sastra tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan cinta, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap kehidupan, refleksi terhadap perasaan, dan cara untuk menemukan kebahagiaan dalam hal-hal sederhana. Dengan demikian, Antologi Puisi Kekasihku menjadi contoh nyata bagaimana romantisme dapat berkembang melampaui batasan tradisionalnya dan menawarkan wawasan baru bagi dunia sastra Indonesia.

5.2 Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini membuktikan bahwa teori romantisme Arthur O. Lovejoy dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam menganalisis puisi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengaplikasikan teori ini pada

karya sastra lainnya, baik puisi, novel, maupun drama, untuk mengeksplorasi aspek romantisme dalam berbagai konteks budaya dan waktu.

- b. Peneliti juga dapat memperluas kajian ini dengan menggunakan pendekatan intertekstual untuk membandingkan elemen romantisme dalam *Kekasihku* dengan karya sastra romantis lainnya, baik dari Indonesia maupun luar negeri. Hal ini dapat memperkaya perspektif akademis tentang penerapan romantisme dalam sastra.

1. Untuk Kajian Sastra dan Budaya

- a. Kajian ini menunjukkan bahwa romantisme tidak hanya terkait dengan tema cinta asmara, tetapi juga dengan hubungan emosional antara manusia, alam, dan spiritualitas. Oleh karena itu, studi mendalam tentang representasi hubungan manusia dan lingkungan dalam puisi dapat menjadi topik menarik untuk penelitian lanjutan, terutama dalam konteks modernitas dan perubahan sosial.
- b. Dalam konteks pendidikan sastra, hasil penelitian ini dapat menjadi materi pembelajaran yang relevan, khususnya untuk memahami simbolisme, imajinasi, dan eksplorasi emosi dalam karya sastra.

2. Untuk Mahasiswa dan Akademisi Sastra

- a. Penelitian ini menawarkan metode analisis yang sistematis dengan mengintegrasikan pendekatan filosofis dan hermeneutika. Mahasiswa dan akademisi disarankan untuk memperluas penerapan pendekatan ini dalam menafsirkan karya sastra yang sarat dengan nilai-nilai emosional dan estetika.
- b. Dengan banyaknya simbol dan tema mendalam dalam puisi, penelitian tentang penerimaan pembaca terhadap karya sastra, khususnya pada puisi *Kekasihku*, dapat menjadi peluang untuk memahami dampak estetika sastra dalam konteks pembaca modern.

3. Untuk Pengembangan Literatur Lokal

- a. Penelitian ini menyoroti keunikan gaya dan tema dalam karya Joko Pinurbo, yang mengangkat tema domestik dan hubungan manusia dalam nuansa romantisme. Diharapkan penelitian ini memotivasi akademisi untuk mendokumentasikan dan mengeksplorasi lebih banyak karya sastra lokal yang memiliki nilai estetika tinggi.
- b. Studi lebih lanjut tentang adaptasi dan relevansi teori romantisme dalam konteks sastra Indonesia dapat menjadi langkah untuk memperkuat posisi sastra Indonesia di ranah akademik internasional.

